

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tidak lepas dipengaruhi oleh proses pendidikan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

Guru di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, apalagi guru Pendidikan Agama Islam yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang teori agama islam saja, tetapi juga sangat diperlukan untuk diaktualisasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh Pendidikan Agama

---

<sup>1</sup>Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), cet.ke 2, h. 250

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam tidak hanya menekan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran[3]:104)*

Di dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir dapat dijelaskan bahwa hendaklah kalian sejumlah orang yang bertugas/berperan untuk menegakkan perintah Allah, yaitu menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>3</sup>

Ayat ini jelas memberikan makna bahwa pentingnya peran Guru dalam pendidikan, sebagaimana pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Hasibuan, bahwa peran guru adalah: *"Ing ngarso Sungtulodo*, artinya jika didepan menjadi contoh. *Ing madio mangunkarso*, artinya jiwa ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar

<sup>2</sup>Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h.14

<sup>3</sup>Ibnu Katsir, *Shahih Tafsir Ibn Katsir*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2009) Juz.4 h.55

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan *Tut Wuri Handayani*, yaitu jiwa ada di belakang memberi dorongan untuk belajar.<sup>4</sup>

Peran guru dalam sekolah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang merupakan kurikulum keberagamaan di sekolah sudah menjadi kewajiban baginya untuk membentuk kompetensi siswa, dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam dilingkungan sekolah harus mempunyai acuan peran guru sebagaimana mestinya, yaitu guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, dan motivator.<sup>5</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peran guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, juga masih ada berbagai peran guru lainnya. Guru hendaknya senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.<sup>6</sup>

Namun Di era globalisasi saat ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan yang berkaitan

---

<sup>4</sup>Hasibuan, *Pengertian Peranan Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama*, (Artikel Pendidikan, 2008)

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada media group, 2007), h. 21-32.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.31.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dengan siswa. Persoalan yang sangat terasa oleh kita pada bidang pendidikan saat ini adalah munculnya kenakalan dikalangan siswa. Siswa yang seharusnya menuntut ilmu dan hal-hal yang bermanfaat, namun kenyataan sebaliknya siswa malah selalu melakukan tindakan yang tidak terpuji yang tidak semestinya mereka lakukan.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama.

Dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah hendaknya Guru Pendidikan Agama Islam melakukan tindakan sesuai dengan perannya yang dikategorikan menjadi 3 tindakan yaitu: Tindakan *Preventif* yakni segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan, seperti mengajak siswa shalat berjamaah, menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Tindakan *Represif* yaitu tindakan untuk menunda dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan *Kuratif* yakni menjelaskan akibat buruk dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.<sup>7</sup>

Namun, tingkat kenakalan siswa di sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak tetap masih tergolong tinggi

<sup>7</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet-5, h.128



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga mencapai angka 85% dan masih banyak dilakukan oleh siswa antara lain:

1. Masih ada siswa yang sering berkelahi dilingkungan sekolah
2. Masih ada siswa yang merokok pada jam pelajaran sekolah
3. Masih ada siswa yang mengompas uang jajan teman di sekolah
4. Masih ada siswa yang berkata kotor terhadap guru di sekolah
5. Masih ada siswa yang membolos sekolah selama dua minggu
6. Masih ada siswa yang menganiaya teman hingga luka di sekolah

Berdasarkan hasil studi lapangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak, penulis masih menemukan gejala-gejala tentang peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, antara lain:

1. Masih ada guru yang tidak menegur siswa yang terlambat sekolah
2. Masih ada guru yang tidak menegur siswa yang mengeluarkan baju seragam sekolah
3. Masih ada guru yang tidak memberi peringatan kepada siswa yang berkata kotor
4. Masih ada guru yang tidak memberikan hukuman kepada siswa yang selalu bolos sekolah
5. Masih ada guru yang tidak menindak tegas dengan memanggil orang tua/wali kepada siswa yang membawa video porno ke sekolah

Dari berbagai gejala tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak”.**

### **B. Penegasan Istilah**

1. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Artinya proses interaksi dalam kehidupan yang dianggap penting dan seseorang yang bertindak sebagai sesuatu. Sedangkan pengertian peran menurut penulis disini adalah tindakan yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kedudukannya untuk mencapai tujuan.
2. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pengajar.<sup>9</sup> Sedangkan pengertian guru menurut penulis disini yang dimaksud dengan guru adalah orang tua kedua siswa di sekolah yang berprofesi bukan hanya memberikan pembelajaran terhadap siswa saja, namun memberikan bimbingan dan pendidikan kepada siswa.
3. Menanggulangi berasal kata tanggulang-menaggulangi artinya menghadapi dan mengatasi (bahaya, keamanan, kenakalan remaja).<sup>10</sup> Sedangkan menurut penulis, maksud kata menanggulangi disini adalah suatu respon positif tingkah laku pendidik untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut.

<sup>8</sup>Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Cet.-IV, h.751.

<sup>9</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) h.5

<sup>10</sup>Dep.Dik.Bud, *Op.cit*, h.1005.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kenakalan adalah sifat nakal atau tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>11</sup>Sedangkan menurut penulis, maksud kenakalan dalam tulisan ini yaitu penyimpangan dari norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
5. Siswa atau peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup>Sedangkan menurut penulis, maksud dari kata siswa adalah orang yang sedang menuntut ilmu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak.

Adapun maksud judul di atas adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa. Seberapa maksimal guru berperan menanggulangi kenakalan siswa, sehingga diharapkan guru tidak pernah lepas dalam membentengi diri siswa dari berbagai persoalan kenakalan yang terjadi dikalangan siswa.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak.

<sup>11</sup>Dep. Pend. Nas., *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA & MA*, Jakarta: Pusat kurikulum Depdiknas, 2003, h. 7

<sup>12</sup>20UURI, No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dep.Pend. Nas. RI., h. 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bentuk kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak.
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib 4 Koto Gasib Kabupaten Siak.
4. Kebijakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak.
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dan Faktor yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak”.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apa faktor yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak?

**D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dan faktor yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Koto Gasib Kabupaten Siak.

**2. Manfaat penelitian**

1. Pembahasan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan memperjelas persoalan-persoalan yang ada, serta dapat menawarkan perspektif dan alternatif baru yang bermanfaat bagi kajian-kajian masalah pendidikan selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan, informasi atau sumbangan pemikiran bagi semua guru khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam terhadap peran dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah.
3. Untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi S1 pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.